
**KEEFEKTIFAN MODEL PEMBELAJARAN
PROBLEM BASED INTRODUCTION (PBI) DALAM PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 8 YOGYAKARTA *)**

Riyadi, Wisni Nugrahaningtyas, Mashuri
Mahasiswa FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

This research is aimed at revealing 1) the differences in the skills of play writing between the group taught play writing by using the Problem Based Introduction (PBI) teaching model and the group taught play writing without using the model; 2) the effectiveness of Problem Based Teaching (PBI) teaching model in teaching play writing to the grade XI students of SMAN 8 Yogyakarta.

The method used in this research is quasi-experiment controlled group design. There are two variables in this research. They are Problem Based Teaching (PBI) teaching model as the independent variable and the students' play writing skill as the dependent variable.

The results of the research show that there is a significant difference between the play writing skill of the students who are taught by using Problem Based Teaching (PBI) teaching model and of those who are taught without using the model. The teaching of play writing skill to the year XI students of SMAN 8 Yogyakarta by using this model proves to be more effective.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang tingkatnya paling tinggi di antara keempat keterampilan berbahasa yang lain. Menulis merupakan kegiatan yang kompleks dan produktif. Keterampilan menulis seseorang bukan merupakan bakat, tetapi keterampilan yang dapat dikembangkan melalui latihan yang berkesinambungan. Keterampilan menulis perlu ditumbuhkembangkan dalam dunia pendidikan karena dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam menanggapi segala sesuatu. Menulis juga dapat memudahkan kita merasakan dan menikmati hubungan-hubungan, memper-

dalam daya tanggap atau persepsi kita, memecahkan masalah-masalah, dan menyusun urutan dari pengalaman. Alur berpikir seseorang dapat dilihat dari hasil tulisannya. Salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan bagi kalangan pelajar adalah penulisan kreatif sastra. Adapun jenis penulisan kreatif sastra meliputi penulisan puisi, cerpen, novel, dan naskah drama. Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMA kelas XI menulis naskah drama merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki siswa.

Penulisan naskah drama menuntut keterampilan pemilihan dan penyusunan

unsur kebahasaan untuk dapat merangsang penonton dan pemain dalam penghayatan. Suatu naskah drama membutuhkan penyesuaian dan keterkaitannya dengan tiap adegannya agar dapat dipentaskan sebagai drama yang hidup. Hal ini membuat siswa beranggapan menulis naskah drama itu sulit dan membutuhkan waktu yang lama.

Metode ceramah yang biasanya digunakan guru dirasa kurang efektif dalam proses pembelajaran menulis naskah drama. Jadi, kemampuan siswa dalam menciptakan dan mengembangkan ide dalam menulis naskah drama sangat kurang. Minimnya model pembelajaran untuk penulisan naskah drama maka dibutuhkan model pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran menulis naskah drama. Adanya model pembelajaran yang inovatif diharapkan memberikan hasil yang maksimal, tulisan siswa lebih kreatif.

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang berbasis inkuiri. Model pembelajaran PBI dikenal sebagai pembelajaran berdasarkan masalah, yaitu dengan menyajikan kepada siswa situasi masalah yang autentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan beserta penyelesaiannya. Model pembelajaran PBI diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis naskah drama, sehingga karya-karya yang dihasilkan pun lebih berkualitas. Model pembelajaran PBI akan mempengaruhi kemampuan pengembangan ide yang akan berpengaruh pada kualitas naskah drama yang ditulis siswa. Dengan belajar dari permasalahan yang ada dalam masyarakat,

siswa diharapkan mampu menuangkannya dalam bentuk naskah drama.

Model pembelajaran PBI belum pernah digunakan di SMA Negeri 8 Yogyakarta dalam meningkatkan keterampilan menulis naskah drama. SMA Negeri 8 Yogyakarta merupakan SMA yang berlokasi di tengah keramaian kota Yogyakarta dan sebagian besar siswanya berasal dari kota Yogyakarta, hal ini memberikan pengaruh yang besar terhadap kondisi psikologis siswa. Siswa yang berdomisili di kota dan di desa tentunya berbeda dalam kemampuan berfikir dan menciptakan ide-ide cerita karena permasalahan-permasalahan di kota lebih kompleks. Faktor-faktor inilah yang mendorong penulis untuk meneliti apakah model pembelajaran PBI efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta. Hasil penelitian ini kelak akan menjadi bukti apakah penggunaan model pembelajaran PBI dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama akan memberikan kemajuan dan dampak positif dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Beberapa masalah yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada perbedaan antara kelompok yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran PBI dan kelompok tanpa menggunakan model pembelajaran PBI di SMA Negeri 8 Yogyakarta? 2) Apakah model pembelajaran PBI efektif dalam pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta?

Penelitian ini memiliki tujuan untuk: 1) mengetahui perbedaan antara kelompok yang diajar menulis naskah drama dengan menggunakan model pembelajaran PBI dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran PBI di SMA Negeri 8 Yogyakarta, 2) menguji keefektifan model pembelajaran PBI terhadap pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

KAJIAN TEORI

Hakikat Menulis

Menurut Nurgiyantoro (1995: 168) “kegiatan menulis merupakan kegiatan menghasilkan bahasa dan mengorganisasikan pikiran secara tertulis”. Lebih lanjut dikatakan bahwa menulis ini menghendaki orang untuk menguasai lambang atau simbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut masalah ejaan. Hal ini dimaksudkan supaya penulis mampu menuangkan gagasan ke dalam bahasa yang tepat, teratur, dan lengkap. Tarigan (1986: 21) menyatakan bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik itu.

Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Fungsi menulis menurut Darmadi (1996: 3) adalah: 1) menulis merupakan sarana untuk menemukan sesuatu, 2) dapat

memunculkan ide baru, 3) dapat melatih mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, 4) dapat melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, 5) dapat membantu menyerap dan memproses sesuatu, 6) dapat melatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan 7) dapat menjadi aktif dan tidak hanya menjadi penerima informasi saja.

Akhadiah dkk. (lewat Wicaksana, 2007: 30) menyatakan beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari proses kegiatan menulis, yaitu 1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, 2) mengembangkan beberapa gagasan, 3) memperluas wawasan, 4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkan secara tersurat, 5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, 6) lebih mudah memecahkan permasalahan, 7) mendorong diri belajar, dan 8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Model Pembelajaran PBI

Pengertian PBI

Problem Based Introduction (PBI) adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Suradijono, 2004). Menurut Boud dan Felletti (lewat Saptono, 2003) “*Problem based learning is a way of constructing and teaching course using problem as a stimulus and focus on student activity*”.

H.S. Barrows (1988) sebagai pakar PBI menyatakan bahwa definisi PBI adalah

sebuah metode pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (*problem*) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (*knowledge*) baru. PBI adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajarannya berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata lalu dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka punyai sebelumnya (*prior knowledge*) sehingga dari *prior knowledge* ini akan terbentuk pengetahuan dan pengalaman baru.

Problem Based Introduction (PBI) adalah metode pendidikan yang memotivasi siswa untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah-masalah di dunia nyata. Simulasi masalah digunakan untuk mengaktifkan keingintahuan siswa sebelum mulai mempelajari suatu subjek. PBI menyiapkan siswa untuk berpikir secara kritis dan analitis, serta mampu untuk mendapatkan dan menggunakan secara tepat sumber-sumber pembelajaran.

Tujuan PBI

Model pembelajaran PBI intinya untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, belajar berperan sebagai orang dewasa dengan melibatkan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi. Secara terinci tujuan model pembelajaran PBI adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil pembelajaran siswa yang diajar dengan menggunakan model

pembelajaran berdasarkan masalah dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran biasa.

2. Mengembangkan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagai keterampilan inkuiri dan dialog, dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan keterampilan berfikir sekaligus. Dengan berjalannya waktu diharapkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah semakin berkembang.
3. Menjadikan siswa sebagai pembelajar otonom dan mandiri. Dengan PBI diharapkan siswa secara berangsur-angsur dilatih untuk menjadi pembelajar yang mandiri.

Langkah-langkah PBI

1. Tahap Pertama: Orientasi Siswa kepada Masalah.
Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, mengajukan fenomena, demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi siswa untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilihnya.
2. Tahap Kedua: Mengorganisasi Siswa untuk Belajar
Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
3. Tahap Ketiga: Membimbing Penyelidikan Individual maupun Kelompok
Guru mendorong siswa untuk

mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Tahap Keempat: Mengembangkan dan Menyajikan Hasil Karya

Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.

5. Tahap Kelima: Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah

Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Dari lima tahapan di atas dapat diuraikan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan tes menulis naskah drama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes menulis naskah drama. Teknik analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji-T, dan uji Scheffe. Uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan keterampilan menulis naskah drama antara kelompok yang diajar menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran PBI dan kelompok yang diajar menulis naskah drama tanpa menggunakan model pembelajaran PBI, dan (2) keefektifan model pembelajaran PBI dalam pembelajaran menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta.

Metode dalam penelitian ini adalah *quasi* eksperimen. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran PBI dan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis naskah drama siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta dengan jumlah siswa keseluruhan 180 anak. Teknik penyampelan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cluster random sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi yang dikonsultasikan kepada ahlinya (*expert judgement*). Uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan menunjukkan besarnya reliabilitas instrumen adalah 0,823 dengan p sebesar 0,000. Teknik analisis data menggunakan uji-t dan dilanjutkan uji Scheffe.

Model pembelajaran PBI ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan dialog dengan ekspresi penokohan tiap-tiap tokohnya menggunakan diksi yang baik,

menghadirkan tokoh-tokoh yang mempunyai karakter logis, menggambarkan latar, suasana cerita secara kreatif tanpa harus keluar dari tema yang ditentukan, dan menyampaikan amanat, baik secara tersurat maupun tersirat.

Hasil penghitungan uji-t menunjukkan bahwa skor t hitung lebih besar dari skor t tabel ($t_h: 3,667 > t_t: 2,000$) pada taraf signifikansi 5% dan db 58. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis naskah drama yang signifikan antara kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran PBI dan kelompok yang diajar tanpa menggunakan model pembelajaran PBI. Hasil penghitungan uji Scheffe menunjukkan F' hitung lebih besar daripada skor F' tabel ($F'h: 13,444 > F't: 4,00$) dengan db 58 dan pada taraf signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis naskah drama menggunakan model pembelajaran PBI pada kelompok eksperimen lebih efektif daripada pembelajaran menulis naskah drama tanpa model pembelajaran PBI pada kelompok kontrol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta yang diajar menggunakan model pembelajaran PBI dan diajar tanpa menggunakan model pembelajaran PBI. Perbedaan yang signifikan tersebut

terbukti dari hasil penghitungan uji-t pada skor *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS seri 15.0. Dari perhitungan tersebut diperoleh skor t hitung lebih besar dari t tabel ($t_h = 3,667 > t_t = 2,000$) pada taraf signifikansi 5% dengan db 58 dan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

2. Pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta yang menggunakan model pembelajaran PBI lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis naskah drama siswa kelas XI SMA Negeri 8 Yogyakarta tanpa menggunakan model pembelajaran PBI. Hal ini terlihat dari perhitungan uji *Scheffe* dengan menggunakan data *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperoleh F' hitung ($F'h = 13,444$) lebih besar daripada F' tabel ($F't = 4,00$) dengan db 58 pada taraf signifikansi 5% dan nilai p sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astiani, Hindun. 2000. *Sumbangan Membaca Majalah Remaja terhadap Minat Menulis Narasi pada Siswa Kelas II SMUN 1 Bantul*. Skripsi S1. Yogyakarta FBS UNY.
- Barrows HS, 1988. *Problem Based Learning An Approach to Medical Education, Vol. I*. New York: Springer.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Efendi, Anwar. 2002. *Diklat Kuliah Drama*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Enre, Fachrudin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta. Depdikbud.
- Ibrahim, Muslimin. 2005. *Pembelajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: Unesa University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, dkk. 2005. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____, 1995. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Rahmanto, B. 1996. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Saptono, R. 2003. *Is Problem Based Learning (PBL) a better approach for engineering education? CAFEO-21 (21st Conference of the Asian Federation of Engineering Organization)*, Yogyakarta.
- Suradijono, SHR. 2004. *Makalah Seminar Penumbuhan Inovasi Sistem Pembelajaran: Pendekatan Problem Based Learning berbasis ICT (Information and Communication Technology)*, Yogyakarta.